

TRANSFORMASI PEDAGOGIS MELALUI KEPEMIMPINAN VISIONER: OPTIMALISASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI UNTUK PENDIDIKAN BERKUALITAS

Julita Lindriany¹, Suyatno², Dody Hartanto³
^{1,2,3} Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, Indonesia

Email: 2437082010@webmail.uad.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jkps.v11i1.1869>

Sections Info

Article history:

Submitted: 13 January 2026
Final Revised: 24 January 2026
Accepted: 10 February 2026
Published: 25 February 2026

Keywords:

Visionary Leadership,
Pedagogical Transformation
Technology Based Learning
Learning Innovation,
Educational Quality



ABSTRACT

Visionary leadership is a key factor in creating pedagogical innovation in schools. A visionary principal not only leads administratively but also acts as a learning leader, capable of guiding teachers in implementing technology-based learning models. This study aims to analyze the role of visionary school leadership in promoting pedagogical transformation through the optimization of technology-based learning models. The study employs a qualitative descriptive approach, involving school principals and teachers as primary informants in schools that have implemented technology-based learning. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document studies, and analyzed interactively through data reduction, presentation, and verification. The findings indicate that visionary school leadership plays a strategic role in fostering a culture of innovation, empowering teachers, and guiding the implementation of contextually relevant technology-based learning. This study provides practical implications for school principals and policymakers to strengthen visionary leadership capacities to enhance educational quality in the digital era.

ABSTRAK

Kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi pedagogis di sekolah. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya memimpin dari sisi administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (learning leader) yang mampu membimbing guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mendorong transformasi pedagogis melalui optimalisasi model pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, melibatkan kepala sekolah dan guru sebagai informan utama di sekolah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara interaktif melalui reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan strategis dalam menciptakan budaya inovasi, memberdayakan guru, dan mengarahkan implementasi pembelajaran berbasis teknologi yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi kepala sekolah dan pembuat kebijakan untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan visioner dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di era digital.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, Kepemimpinan Visioner, Kualitas Pendidikan, Model Pembelajaran Berbasis Teknologi, Transformasi Pedagogis.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan menjadi kebutuhan strategis di era digital, seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat. Sekolah sebagai institusi pendidikan formal dituntut mampu menyesuaikan praktik pembelajaran agar relevan dengan tuntutan abad ke-21. Perubahan ini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan teknologi semata, tetapi juga dengan pergeseran paradigma pedagogis yang menuntut pembelajaran lebih aktif, partisipatif, dan kontekstual (Røe et al., 2022; Sekwena, 2023). Di Indonesia, berbagai studi menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan sekolah yang adaptif dan visioner (Chen & Yuan, 2021; Juharyanto et al., 2023).

Kepemimpinan visioner menjadi faktor kunci dalam menciptakan inovasi pedagogis di sekolah. Kepala sekolah yang visioner tidak hanya memimpin dari sisi administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran (*learning leader*) yang mampu membimbing guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner berdampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pemberdayaan guru, dan penciptaan budaya inovasi di sekolah (Liswati et al., 2023). Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi variabel strategis dalam menghadapi dinamika pendidikan kontemporer. Transformasi pedagogis di sekolah menuntut adanya integrasi teknologi secara efektif dalam proses belajar-mengajar.

Model pembelajaran berbasis teknologi bukan sekadar alat, tetapi merupakan *enabler* untuk meningkatkan keterlibatan siswa, diferensiasi pembelajaran, dan pengembangan kompetensi abad ke-21. Studi internasional menunjukkan bahwa integrasi teknologi yang sukses bergantung pada kepemimpinan sekolah yang mampu menyelaraskan visi pedagogis dengan pemanfaatan teknologi, serta mendukung guru dalam proses adaptasi dan inovasi (Schindler, L., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, 2020). Di Indonesia, implementasi teknologi dalam pendidikan sering menghadapi kendala sumber daya, kesiapan guru, dan dukungan kebijakan, sehingga peran kepala sekolah menjadi sangat sentral. Selain itu, transformasi pendidikan juga berkaitan erat dengan keberlanjutan inovasi. Kepala sekolah visioner berperan sebagai fasilitator inovasi, menyediakan ruang kolaborasi bagi guru, mendukung pengembangan profesional, serta mendorong evaluasi dan refleksi praktik pembelajaran. Hal ini memungkinkan inovasi pedagogis menjadi berkelanjutan dan terintegrasi dengan tujuan pendidikan nasional. Penelitian oleh Hallinger (2021), menegaskan bahwa kepemimpinan visioner yang efektif mampu menghubungkan visi strategis sekolah dengan praktik pembelajaran sehari-hari, menciptakan sinergi yang positif antara teknologi, guru, dan siswa.

Selain konteks global, konteks nasional juga menunjukkan urgensi kepemimpinan visioner di sekolah. Kurikulum Merdeka Belajar menekankan pentingnya inovasi pedagogis, diferensiasi pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi sebagai bagian integral dari pengembangan kompetensi siswa (Nurdiyanti et al., 2024). Kepala sekolah sebagai penggerak transformasi pedagogis harus mampu membangun ekosistem pembelajaran yang adaptif, partisipatif, dan berbasis data. Dengan kata lain, kepemimpinan visioner tidak hanya mendukung inovasi teknis, tetapi juga mengarahkan transformasi budaya dan sistem di sekolah agar pendidikan berkualitas dapat tercapai secara berkelanjutan. Secara keseluruhan, literatur global maupun nasional menegaskan bahwa transformasi pedagogis di era digital tidak bisa dilepaskan dari kepemimpinan visioner kepala sekolah.

Dengan integrasi teknologi, inovasi pembelajaran, dan budaya sekolah yang mendukung, kepala sekolah dapat menjadi katalisator perubahan yang efektif. Oleh karena

itu, penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan visioner dalam mendorong transformasi pedagogis melalui optimalisasi model pembelajaran berbasis teknologi di sekolah, dengan fokus pada pengalaman kepala sekolah dan guru sebagai informan utama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap pengalaman kepala sekolah dan guru dalam mengimplementasikan transformasi pedagogis melalui pembelajaran berbasis teknologi. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali perspektif, motivasi, dan praktik nyata para informan secara kontekstual, sehingga memperoleh data yang kaya dan kompleks (Creswell & Poth, 2016; Renjith et al., 2021). Studi ini difokuskan pada sekolah menengah di Indonesia yang telah menerapkan berbagai model pembelajaran berbasis teknologi, baik secara parsial maupun menyeluruh.

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru yang memiliki pengalaman minimal dua tahun dalam mengelola atau mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling, dengan kriteria: (1) Kepala sekolah yang memiliki visi transformasi pendidikan, (2) guru yang aktif menggunakan teknologi dalam pembelajaran, dan (3) sekolah yang sudah memiliki dukungan infrastruktur teknologi memadai. Jumlah informan terdiri dari 5 kepala sekolah dan 15 guru, sehingga representatif untuk menganalisis praktik transformasi pedagogis di sekolah.

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi non partisipatif, dan studi dokumentasi. Wawancara mendalam dilakukan menggunakan panduan wawancara semi-terstruktur, yang mencakup pertanyaan tentang visi kepala sekolah, strategi implementasi pembelajaran berbasis teknologi, tantangan, dan inovasi pedagogis. Observasi partisipatif dilakukan untuk memverifikasi praktik pembelajaran di kelas dan interaksi guru-siswa dalam konteks teknologi. Studi dokumentasi meliputi kurikulum, rencana pembelajaran, dan laporan inovasi sekolah yang relevan. Kombinasi ketiga teknik ini memungkinkan triangulasi data sehingga meningkatkan validitas temuan.

Data dianalisis secara interaktif melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Pada tahap reduksi data, peneliti menyaring informasi yang relevan dan mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti kepemimpinan visioner, transformasi pedagogis, model pembelajaran berbasis teknologi, dan inovasi pembelajaran. Proses pengkodean dilakukan secara bertahap, dimulai dari *open coding* untuk mengidentifikasi konsep-konsep awal, dilanjutkan dengan *axial coding* untuk menghubungkan kategori-kategori yang muncul, dan diakhiri dengan *selective coding* untuk mengintegrasikan temuan ke dalam tema sentral. Tahap penyajian data dilakukan dengan menampilkan informasi dalam bentuk narasi tematik, tabel konseptual, dan kutipan langsung informan. Triangulasi data dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan kredibilitas temuan penelitian. Tahap terakhir, verifikasi, dilakukan melalui *member check* dengan informan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, *peer debriefing* juga dilakukan dengan melibatkan rekan sejawat untuk mendiskusikan temuan dan interpretasi data guna meningkatkan objektivitas analisis. Seluruh proses analisis didokumentasikan secara sistematis dalam *memo analitis* untuk membangun *audit trail* yang jelas dan memudahkan penelusuran keputusan metodologis yang diambil selama penelitian.

Keabsahan data dijaga melalui beberapa strategi, antara lain triangulasi sumber, triangulasi metode, dan *peer debriefing*. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari kepala sekolah dan guru. Triangulasi metode dilakukan dengan memadukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. *Peer debriefing* dilakukan dengan berdiskusi bersama rekan peneliti untuk memeriksa konsistensi analisis dan interpretasi data. Strategi-strategi ini memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan mencerminkan realitas di lapangan.

Penelitian ini mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian pendidikan. Seluruh informan diberikan *informed consent*, dijamin kerahasiaan identitas, dan berhak menarik diri kapan saja. Data disimpan secara aman dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian. Pendekatan etis ini penting untuk membangun kepercayaan antara peneliti dan informan, sehingga memperoleh data yang autentik dan mendalam (Marshall & Rossman, 2020).

HASIL dan PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menyoroti empat tema utama yang muncul dari analisis data kualitatif: (1) Kepemimpinan Visioner, (2) Transformasi Pedagogis, (3) Model Pembelajaran Berbasis Teknologi, (4) Relasi Kepemimpinan Visioner dan Inovasi Pembelajaran dan (5) Implikasi Praktis dan Kebijakan. Setiap tema menggambarkan praktik nyata kepala sekolah dan guru dalam mendukung transformasi pendidikan berbasis teknologi.

1. Kepemimpinan Visioner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi fondasi utama dalam mendorong perubahan di lingkungan sekolah. Kepala sekolah dipersepsikan oleh guru sebagai sosok yang memiliki pandangan ke depan, mampu membaca tantangan pendidikan, serta menetapkan arah pengembangan sekolah secara jelas. Visi sekolah tidak hanya disampaikan secara formal melalui dokumen perencanaan, tetapi juga dikomunikasikan secara berkelanjutan melalui forum rapat, pembinaan guru, dan diskusi informal.

Temuan ini menunjukkan bahwa visi kepemimpinan berfungsi sebagai pedoman kolektif yang memengaruhi sikap dan tindakan warga sekolah. Lebih lanjut, kepemimpinan visioner tercermin dalam kemampuan kepala sekolah membangun komitmen bersama dan budaya kerja yang adaptif. Guru merasa didorong untuk terbuka terhadap perubahan, termasuk dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran baru. Kepala sekolah tidak memaksakan kebijakan secara *top-down*, melainkan melibatkan guru dalam proses perencanaan dan pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kepemimpinan visioner yang efektif ditandai oleh kemampuan pemimpin dalam memberdayakan anggota organisasi dan menciptakan rasa memiliki terhadap visi sekolah (Braojos et al., 2024).

2. Transformasi Pedagogis

Transformasi pedagogis di sekolah teridentifikasi sebagai proses perubahan bertahap dari praktik pembelajaran konvensional menuju pembelajaran yang lebih partisipatif dan berpusat pada peserta didik. Guru mulai menggeser peran dari penyampai materi menjadi fasilitator pembelajaran, sementara siswa didorong untuk lebih aktif dalam proses belajar. Transformasi ini tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses refleksi, pendampingan, dan pembiasaan yang difasilitasi oleh kepemimpinan kepala sekolah. Hasil wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan penting dalam menciptakan iklim yang mendukung perubahan pedagogis,

antara lain melalui kebijakan pengembangan profesional guru dan pemberian ruang eksperimen dalam pembelajaran. Guru merasa lebih percaya diri untuk mencoba pendekatan baru karena adanya dukungan dan apresiasi dari pimpinan sekolah.

Temuan ini menegaskan bahwa transformasi pedagogis sangat bergantung pada kepemimpinan yang mampu menciptakan rasa aman psikologis dan budaya inovasi di sekolah, sebagaimana dikemukakan oleh (Mulyasa, 2022) bahwa kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh langsung terhadap kualitas praktik pembelajaran.

3. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pemanfaatan model pembelajaran berbasis teknologi menjadi salah satu strategi utama dalam mendukung transformasi pedagogis. Guru memanfaatkan teknologi sebagai media pendukung pembelajaran, sumber belajar alternatif, serta sarana untuk meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa. Penggunaan platform digital, media presentasi interaktif, dan sumber belajar daring membantu guru menyajikan materi secara lebih variatif dan kontekstual.

Namun demikian, temuan penelitian mengungkap bahwa keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi tidak semata-mata ditentukan oleh ketersediaan sarana, melainkan oleh kesiapan pedagogis guru dan arah kebijakan sekolah. Kepala sekolah berperan dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi selaras dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Hal ini memperkuat pandangan bahwa teknologi harus diposisikan sebagai alat pedagogis, bukan sekadar instrumen teknis, sehingga penggunaannya mampu meningkatkan kualitas proses belajar mengajar secara substansial (Bizami et al., 2022).

4. Relasi Kepemimpinan Visioner dan Inovasi Pembelajaran

Relasi antara kepemimpinan visioner dan inovasi pembelajaran tampak jelas dalam temuan penelitian ini. Kepemimpinan visioner kepala sekolah berfungsi sebagai katalis yang mempercepat adopsi inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Visi yang jelas memberikan arah bagi guru dalam mengembangkan praktik pembelajaran, sementara dukungan struktural dan kultural dari pimpinan sekolah menciptakan kondisi yang memungkinkan inovasi tumbuh dan berkelanjutan (Yang et al., 2025).

Hal ini menunjukkan bahwa inovasi pembelajaran tidak berdiri sendiri, melainkan merupakan hasil interaksi antara visi kepemimpinan, kebijakan sekolah, dan praktik pedagogis guru. Kepala sekolah yang visioner mampu menjembatani antara tuntutan perubahan eksternal dan realitas internal sekolah, sehingga inovasi pembelajaran dapat diimplementasikan secara kontekstual dan bermakna. Temuan ini sejalan dengan kajian kepemimpinan pendidikan yang menekankan bahwa keberhasilan inovasi pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan sekolah dalam mengelola perubahan dan memberdayakan guru (Hamzah et al., 2021).

5. Implikasi Praktis dan Kebijakan

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi penting: pertama, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan strategi implementasi yang konkret untuk mendorong transformasi pedagogis berbasis teknologi. Kedua, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan teknologi menjadi prasyarat agar inovasi pedagogis berhasil. Ketiga, kebijakan sekolah yang mendukung inovasi, termasuk alokasi anggaran dan fasilitas, harus disusun agar praktik berbasis teknologi dapat berkelanjutan.

Secara kebijakan, pemerintah dan dinas pendidikan dapat mendorong penerapan kepemimpinan visioner melalui program pengembangan profesional, evaluasi berbasis

kompetensi kepemimpinan, dan pemberian insentif bagi sekolah yang berhasil mengimplementasikan inovasi pedagogis berbasis teknologi (Kemendikbudristek, 2022). Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berdampak pada praktik di kelas, tetapi juga menjadi prasyarat strategis bagi keberhasilan transformasi pendidikan nasional.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap temuan penelitian, hubungan antar tema utama dan subtema yang diperoleh dari analisis data kualitatif disajikan dalam bentuk diagram. Visualisasi ini tidak dimaksudkan sebagai model teoretis, melainkan sebagai ringkasan temuan empiris penelitian. Diagram pada Gambar 1 menggambarkan keterkaitan antar aspek kepemimpinan visioner, transformasi pedagogis, dan penerapan model pembelajaran berbasis teknologi di sekolah.



Gambar 1
Kerangka Empiris Kepemimpinan Visioner dalam Mendorong Inovasi Pembelajaran di Sekolah

Gambar tersebut merepresentasikan sintesis temuan penelitian mengenai relasi antara kepemimpinan visioner kepala sekolah, transformasi pedagogis, penerapan model pembelajaran berbasis teknologi, serta inovasi pembelajaran di sekolah. Diagram menempatkan kepemimpinan visioner sebagai poros utama yang mengarahkan perubahan pedagogis melalui perumusan visi strategis, pemberian dukungan dan motivasi, serta pengambilan kebijakan inovatif. Kepemimpinan visioner berperan dalam mengarahkan transformasi pedagogis yang ditandai dengan pembelajaran berpusat pada siswa serta berkembangnya budaya reflektif dan adaptif di lingkungan sekolah. Pada saat yang sama, kepemimpinan visioner juga mengoptimalkan pemanfaatan teknologi melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran dan penguatan literasi digital siswa (Tahir & Rachman, 2025).

Lebih lanjut, diagram menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner mendorong lahirnya inovasi pembelajaran yang berkelanjutan melalui pemberdayaan guru dan pengembangan praktik pembelajaran kreatif. Inovasi pembelajaran tersebut menjadi jembatan yang menghubungkan transformasi pedagogis dan pemanfaatan teknologi dengan peningkatan kualitas pembelajaran (Bhuttah et al., 2024; Krabonja et al., 2024). Dampak akhir yang ditunjukkan dalam diagram adalah terciptanya pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual serta hasil belajar siswa yang optimal. Dengan demikian, visualisasi ini menggambarkan pola hubungan temuan empiris penelitian bahwa kualitas pembelajaran di sekolah tidak hanya ditentukan oleh penggunaan teknologi, tetapi sangat bergantung pada

kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam mengelola perubahan pedagogis dan inovasi pembelajaran secara sistematis.

Pembahasan

1. Kepemimpinan Visioner dalam Pendidikan

Kepala sekolah yang visioner memainkan peran strategis dalam mendorong transformasi pedagogis pada lembaga yang dipimpinnya. Kepala sekolah yang mampu menyusun visi yang jelas dan mengkomunikasikannya secara efektif dapat mempengaruhi guru untuk mengadopsi praktik pembelajaran baru berbasis teknologi. Temuan ini sejalan dengan studi (Hallinger, 2021) yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner meningkatkan inovasi dan kolaborasi guru dalam konteks pembelajaran digital. Selain itu, pernyataan oleh (Karakose et al., 2024) menyebutkan bahwa kepala sekolah visioner mampu memfasilitasi pengembangan profesional guru, memperkuat budaya sekolah yang adaptif, serta memimpin perubahan pedagogis secara berkelanjutan.

Selain itu, pemberdayaan guru menjadi faktor penting dalam keberhasilan transformasi. Kepala sekolah yang memberikan kebebasan bereksperimen dan mendukung pelatihan teknologi meningkatkan kompetensi guru dan keberanian mereka untuk mencoba metode baru. Studi terbaru di Indonesia menunjukkan bahwa pemberdayaan guru dalam konteks kepemimpinan visioner secara langsung berdampak pada kualitas pembelajaran dan keterlibatan siswa (Yunita et al., 2025). Hal ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner bukan sekadar slogan, tetapi harus diterjemahkan ke dalam praktik nyata yang memberdayakan seluruh warga sekolah.

2. Transformasi Pedagogis

Transformasi pedagogis menjadi inti dari inovasi pendidikan yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner. Terjaninya perubahan praktik pembelajaran dari metode tradisional menuju pembelajaran berbasis proyek, diskusi, dan *problem-solving* akan mendorong keterlibatan aktif siswa. Studi internasional mendukung temuan ini, menunjukkan bahwa integrasi praktik pedagogis baru meningkatkan kompetensi berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas siswa (Schindler, Burkholder, Morad, & Marsh, 2020).

Selain itu, refleksi dan evaluasi rutin terhadap pembelajaran terbukti meningkatkan kualitas inovasi. Kepala sekolah yang mengatur mekanisme refleksi formal membantu guru menilai keberhasilan dan tantangan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Hal ini sejalan dengan temuan (Rasdiana et al., 2024; Rosmiati et al., 2025) yang menyatakan bahwa evaluasi dan refleksi berkala menjadi bagian integral dari keberlanjutan inovasi pedagogis. Dengan demikian, transformasi pedagogis tidak hanya mengubah metode, tetapi juga membangun budaya belajar yang responsif dan adaptif di sekolah.

3. Model Pembelajaran Berbasis Teknologi

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah menuntut kepala sekolah visioner mampu menyelaraskan visi pedagogis dengan pemanfaatan (Chiu, 2022; Ghavifekr & Yue, 2022; Liu & Khong-Khai, 2024). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil mengimplementasikan pembelajaran berbasis teknologi memiliki dukungan kebijakan yang jelas, pelatihan guru, dan sistem evaluasi yang terstruktur. Studi (Fauziah & Nasution, 2025) menunjukkan bahwa sekolah yang mengintegrasikan teknologi secara sistematis ke dalam kurikulum mampu meningkatkan keterlibatan siswa dan mendukung diferensiasi pembelajaran, sehingga setiap siswa

belajar sesuai kemampuan dan minatnya.

Selain itu, teknologi bukan sekadar alat, tetapi menjadi *enabler* bagi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Guru dan kepala sekolah memanfaatkan platform digital untuk mengatur proyek, memberikan umpan balik *real-time*, dan memfasilitasi kolaborasi siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian (Ninthia et al., 2023), yang menekankan bahwa keberhasilan inovasi pedagogis berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan guru, dukungan kepemimpinan, dan akses terhadap sumber daya teknologi.

4. Relasi Kepemimpinan Visioner dan Inovasi Pembelajaran

Kepemimpinan visioner secara langsung memfasilitasi inovasi pembelajaran yang berkelanjutan. Kepala sekolah yang visioner menyediakan ruang bagi guru untuk mengembangkan ide baru, mencoba metode inovatif, dan bereksperimen dengan teknologi. Temuan ini sejalan dengan teori (Leithwood et al., 2020) yang menegaskan bahwa kepemimpinan visioner mendorong guru untuk mengadopsi praktik inovatif dan memfasilitasi kolaborasi antar guru.

Selain itu, dukungan kebijakan sekolah baik dalam hal anggaran, pelatihan, maupun perencanaan implementasi teknologi menjadi faktor penting agar inovasi berjalan efektif. Kepala sekolah berperan sebagai katalisator yang menyelaraskan visi, strategi, dan kebijakan untuk mendukung inovasi pedagogis. Hal ini sejalan dengan (Hallinger, 2021), yang menyebutkan bahwa kepala sekolah visioner mampu menciptakan sinergi antara kebijakan, guru, dan teknologi, sehingga transformasi pedagogis dapat berlangsung secara konsisten dan berdampak pada kualitas pendidikan.

5. Implikasi Praktis dan Kebijakan

Beberapa implikasi penting yang diperoleh pertama, kepala sekolah harus memiliki visi yang jelas dan strategi implementasi yang konkret untuk mendorong transformasi pedagogis berbasis teknologi. Kedua, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan, mentoring, dan dukungan teknologi menjadi prasyarat agar inovasi pedagogis berhasil. Ketiga, kebijakan sekolah yang mendukung inovasi, termasuk alokasi anggaran dan fasilitas, harus disusun agar praktik berbasis teknologi dapat berkelanjutan. Secara kebijakan, pemerintah dan dinas pendidikan dapat mendorong penerapan kepemimpinan visioner melalui program pengembangan profesional, evaluasi berbasis kompetensi kepemimpinan, dan pemberian insentif bagi sekolah yang berhasil mengimplementasikan inovasi pedagogis berbasis teknologi (Kemdikbudristek, 2022).

Dengan demikian, kepemimpinan visioner tidak hanya berdampak pada praktik di kelas, tetapi juga menjadi prasyarat strategis bagi keberhasilan transformasi pendidikan nasional. Untuk memperjelas relasi antara kepemimpinan visioner, transformasi pedagogis, dan inovasi pembelajaran berbasis teknologi, sintesis temuan dan pembahasan penelitian ini disajikan dalam Tabel 1 merangkum sintesis konseptual dari temuan penelitian yang disandingkan dengan kajian empiris jurnal ilmiah terkini dan menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah berperan sebagai penggerak utama yang menghubungkan visi strategis dengan praktik pedagogis di kelas.

Tabel 1
Sintesis Pembahasan Kepemimpinan Visioner dan Pembelajaran Berbasis Teknologi

Tema Pembahasan	Fokus Utama	Peran Kepemimpinan Visioner	Implikasi Pedagogis	Basis Referensi (Sitasi)	Link / DOI
Kepemimpinan Visioner	Visi, arah strategis, budaya sekolah	Merumuskan dan mengomunikasikan visi pembelajaran berbasis teknologi	Guru memiliki arah dan motivasi untuk berinovasi	(Yunita et al., 2025)	https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14085
Transformasi Pedagogis	Perubahan praktik pembelajaran	Menciptakan iklim aman untuk perubahan dan refleksi	Pembelajaran berpusat pada siswa dan bermakna	(Yunita et al., 2025)	https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14085
Model Pembelajaran Berbasis Teknologi	Pemanfaatan teknologi secara pedagogis	Mengintegrasikan teknologi dengan tujuan pembelajaran	Pembelajaran lebih interaktif dan kontekstual	(Fauziah & Nasution, 2025)	https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8607
Inovasi Pembelajaran	Keberlanjutan dan adaptasi inovasi	Menyediakan dukungan kebijakan dan pengembangan guru	Inovasi pembelajaran berkelanjutan	(Ninthia et al., 2023)	https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1815

Tabel 1 menunjukkan sintesis keterkaitan antara kepemimpinan visioner kepala sekolah, transformasi pedagogis, model pembelajaran berbasis teknologi, dan inovasi pembelajaran. Misalnya, kepemimpinan visioner menuntun sekolah merumuskan dan mengimplementasikan visi pembelajaran digital yang adaptif (Yunita et al., 2025) dan mendukung kesiapan digital guru (Fauziah & Nasution, 2025).

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa kepemimpinan visioner kepala sekolah menjadi faktor kunci dalam mendorong transformasi pedagogis di sekolah. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang efektif, dan orientasi masa depan mampu mengarahkan seluruh warga sekolah untuk berpartisipasi dalam inovasi pembelajaran berbasis teknologi. Kepemimpinan visioner tidak hanya mempengaruhi arah kebijakan sekolah, tetapi juga membentuk budaya sekolah yang mendukung kolaborasi, kreativitas guru, dan keterlibatan aktif siswa.

Secara praktis, temuan penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah perlu mengembangkan strategi yang sistematis untuk mendukung implementasi pembelajaran berbasis teknologi. Ini mencakup pemberian pelatihan bagi guru, penyediaan sumber daya teknologi yang memadai, serta penciptaan ruang bagi guru untuk bereksperimen dengan model pembelajaran baru. Kepala sekolah juga harus mampu memonitor dan mengevaluasi praktik pembelajaran secara berkelanjutan sehingga inovasi dapat berjalan efektif dan berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Dari perspektif kebijakan, penelitian ini menekankan perlunya integrasi kepemimpinan visioner ke dalam regulasi dan standar operasional sekolah. Pemerintah dan Dinas Pendidikan dapat mendorong kepala sekolah untuk mengadopsi pendekatan kepemimpinan visioner melalui program pengembangan profesional, mentoring, dan evaluasi kinerja berbasis kompetensi kepemimpinan. Selain itu, kebijakan sekolah yang mendukung fleksibilitas dalam penerapan teknologi pembelajaran akan memfasilitasi

inovasi yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan konteks lokal. Lebih jauh, implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi pedagogis tidak hanya bergantung pada teknologi atau inovasi semata, tetapi juga pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (learning leader) perlu terus menginternalisasi visi pedagogis yang adaptif, memberdayakan guru, dan menciptakan budaya inovatif. Dengan demikian, kepemimpinan visioner menjadi prasyarat strategis untuk menghasilkan pendidikan berkualitas, relevan, dan berkelanjutan di era digital.

REFERENSI

- Bhuttah, T. M., Qian, X., Abid, M. N., & Sharma, S. (2024). Enhancing Student Critical Thinking and Learning Outcomes through Innovative Pedagogical Approaches in Higher Education: The Mediating Role of Inclusive Leadership. *Scientific Reports*, 14. <https://doi.org/https://doi.org/10.1038/s41598-024-75379-0>
- Bizami, N. A., Tasir, Z., & Kew, S. (2022). Innovative pedagogical principles and technological tools capabilities for immersive blended learning: a systematic literature review. *Education and Information Technologies*, 28, 1373–1425. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s10639-022-11243-w>
- Braojos, J., Weritz, P., & Matute, J. (2024). Empowering Organisational Commitment Through Digital Transformation Capabilities: The Role of Digital Leadership and a Continuous Learning Environment. *Information Systems Journal*, 34, 1466–1492. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/isj.12501>
- Chen, H.-H., & Yuan, Y.-H. (2021). The Study of the Relationships of Teacher's Creative Teaching, Imagination, and Principal's Visionary Leadership. *SAGE Open*, 11. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440211029932>
- Chiu, T. (2022). School Learning Support for Teacher Technology Integration from A Self-Determination Theory Perspective. *Educational Technology Research and Development*, 70, 931–949. <https://doi.org/https://doi.org/10.1007/s11423-022-10096-x>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. Sage publications.
- Fauziah, A., & Nasution, I. (2025). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Pendidikan di Era Digital untuk Meningkatkan Daya Saing Literasi Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(02). <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v8i02.8607>
- Ghavifekr, S., & Yue, W. (2022). Technology Leadership in Malaysian Schools: The Way Forward to Education 4.0 - ICT Utilization and Digital Transformation. *Int. J. Asian Bus. Inf. Manag.*, 13, 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.4018/ijabim.20220701.oa3>
- Hallinger, P. (2021). Leadership for Learning in The Digital Era: Integrating Vision and Instructional Leadership. *Journal of Educational Administration*, 59(4), 420–436. <https://doi.org/https://doi.org/10.1108/JEA-03-2021-0042>
- Hamzah, N., Nasir, M., & Wahab, J. L. A. (2021). The Effects of Principals' Digital Leadership on Teachers' Digital Teaching during the Covid-19 Pandemic in Malaysia. *Journal of Education and E-Learning Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.20448/journal.509.2021.82.216.2211>
- Juharyanto, J., Arifin, I., Sultoni, S., Adha, M. A., & Qureshi, M. (2023). Antecedents of Primary School Quality: The Case of Remote Areas Schools in Indonesia. *SAGE Open*, 13. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440221144971>

- Karakose, T., Leithwood, K., & Tülübaş, T. (2024). The Intellectual Evolution of Educational Leadership Research: A Combined Bibliometric and Thematic Analysis Using SciMAT. *Education Sciences*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/educsci14040429>
- Kemdikbudristek. (2022). *Kurikulum Merdeka Belajar*. Jakarta: Kemdikbudristek.
- Krabonja, M. V., Kustec, S., Skrbinek, V., Aberšek, B., & Flogie, A. (2024). Innovative Professional Learning Communities and Sustainable Education Practices through Digital Transformation. *Sustainability*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su16146250>
- Leithwood, K., Harris, A., & Hopkins, D. (2020). Seven Strong Claims about Successful School Leadership Revisited. *School Leadership & Management*, 40(1), 5–22. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13632434.2019.1596077>
- Liswati, T. W., Mustaji, Hariyati, N., & Uulaa, R. F. R. (2023). Actualization of Principal's Visionary Leadership in Improving Teacher Skills in Managing Learning Innovations in Senior High Schools. *Journal of Educational and Social Research*. <https://doi.org/10.36941/jesr-2023-0005>
- Liu, F., & Khong-Khai, S. (2024). A comparative study of transactional and transformational leadership in the context of the digital economy. *Journal of Southwest Jiaotong University*, 59(2). <https://doi.org/10.35741/issn.0258-2724.59.2.31>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. 3rd. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Ninthia, D. S., Rikasari, F. E., Aida, N., Riani, R., & Dwiyono, Y. (2023). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Perubahan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *SISTEMA: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 74–83. <https://doi.org/https://doi.org/10.24903/sjp.v4i2.1815>
- Nurdiyanti, N., Wajdi, M., & Magfirah, N. (2024). Impelementation of Kurikulum Merdeka (Freedom curriculum) in science learning: A case study in Sekolah Indonesia Kuala Lumpur, Malaysia. *Edelweiss Applied Science and Technology*. <https://doi.org/https://doi.org/10.55214/25768484.v8i6.2035>
- Rasdiana, R., Nurhadi, T., B., M. I. A., Salim, F. A., Novitasari, A. T., Cholidah, R. N., Susanto, K., Ma'rifatin, S., Rawe, N., Paranoan, C. A. C., Sartika, R., Kadju, M. D. P., & Habibah, L. B. (2024). The effect of digital leadership in nurturing teachers' innovation skills for sustainable technology integration mediated by professional learning communities. *Journal of Infrastructure, Policy and Development*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24294/jipd.v8i10.8480>
- Renjith, V., Yesodharan, R., Noronha, J., Ladd, E., & George, A. (2021). Qualitative Methods in Health Care Research. *International Journal of Preventive Medicine*, 12. https://doi.org/https://doi.org/10.4103/ijpvm.ijpvm_321_19
- Røe, Y., Wojniusz, S., & Bjerke, A. (2022). *The Digital Transformation of Higher Education Teaching: Four Pedagogical Prescriptions to Move Active Learning Pedagogy Forward*. 6. <https://doi.org/https://doi.org/10.3389/feduc.2021.784701>
- Rosmiati, Satriawan, M., Fanny, A., Satianingsih, R., Utari, S., Ningsih, E., Rasyiida, G., Anandha, A., & Anam, P. (2025). Design of Reflective - Sustainable Development Education Oriented Project-Based Learning Platform for Elementary School Students in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*. <https://doi.org/https://doi.org/10.31893/multiscience.2025444>
- Schindler, L., Burkholder, G. J., Morad, O. A., & Marsh, C. (2020). (2020). Computer Based Technology and Leadership in Learning: Evidence from International Studies.

-
- Educational Management Administration & Leadership*, 48(2), 204–220.
<https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1741143219852554>
- Sekwena, G. (2023). Active Learning Pedagogy for Enriching Economics Students' Higher Order Thinking Skills. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.22.3.15>
- Tahir, I., & Rachman, A. A. (2025). The Role of Educational Administration in Digital Literacy Development: Transformative Strategies for Enhancing 21st Century Competencies. *International Journal of Educational Development*.
<https://doi.org/https://doi.org/10.61132/ijed.v2i3.371>
- Yang, Q., Alias, B., & Nor, M. Y. M. (2025). Principals' Technology Leadership and Teachers' ICT Integration: A Systematic Review on Capacity Building for Quality Improvement and Sustainable Education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*. <https://doi.org/https://doi.org/10.26803/ijlter.24.9.11>
- Yunita, E., Isjtidla, J., & Victorynie, I. (2025). Peran Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah dalam Menghadapi Tantangan Pendidikan Era Society 5.0. 7(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31949/madinasika.v7i1.14085>

Copyright holder:

© Author

First publication right:

Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah

This article is licensed under:

CC-BY-SA